

BAB IV

SIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap novel ini, maka unsur intrinsik merupakan unsur yang sudah pasti ada di setiap karya sastra khususnya novel. Yang menjadi bagian dari unsur intrinsik dalam novel yaitu tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Tokoh utama dalam novel *Jizeru* adalah Kisaragi Kanon, tokoh tambahan dalam novel *Jizeru* adalah Chouno Mikiya, Kurebayashi Reina, Kurebayashi Sousai, Tachikake Ranmaru, Saito Junko, Sonomura Yukiko. Latar meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Alur meliputi tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Dengan unsur-unsur ini, penulis mengetahui lebih dalam tentang tokoh, karakter, dan bagian-bagian pendukung dalam novel, terutama pada tokoh tambahan yaitu Chouno Mikiya dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan untuk menganalisis tokoh Chouno Mikiya dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako yaitu melalui ilmu filsafat dengan aliran eksistensialisme menurut Soren Aabye Kierkegaard. Eksistensialisme menurut Soren Aabye Kierkegaard memiliki tiga tahap yaitu tahap estetis, tahap etis dan tahap religius. Tahap estetis hanya bergelut terdapat hal-hal yang dapat mendatangkan kenikmatan pengalaman emosi dan nafsu. Tahap etis memperhatikan dunia batinnya. Tahap religius adanya pengakuan dan pertobatan. Eksistensi sendiri menurut Kierkegaard adalah eksistensi manusia bukanlah sesuatu yang statis tetapi senantiasa menjadi manusia selalu bergerak dari kemungkinan menuju suatu kenyataan dari cita-cita menuju kenyataan hidup saat ini. Jadi ditekankan harus ada keberanian dari manusia untuk mewujudkan apa yang ia cita-citakan.

Melalui penelitian ini penulis menarik kesimpulan akhir dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako, bahwa eksistensi yang di alami oleh tokoh Chouno Mikiya adalah bentuk dia ingin eksis menjadi penari lepas di luar Tokyo Grand Ballet Theatre, Dia ingin sekali mempublikasikan kasus 15 tahun yang lalu tetapi keberadaan dia sebagai penata artistik, pelatih, sutradara di Tokyo Grand Ballet sekaligus menantu dari pemilik Tokyo Grand Ballet Theatre ingin pendapatnya dan argumennya didengar dan diwujudkan. Pada tahap estetis Chouno melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya. Pada tahap estis Chouno melakukan sesuatu dia sudah memikirnya akibatnya. Pada tahap religius Chouno mengakui kesalahannya, adanya pertobatan.

